BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan simpulan dari hasil penelitian dan kajian peneliti mengenai "Implementasi Civic commitment Melalui Pengelolaan Kebun Binatang (Studi Kasus Bandung Zoological Garden)". Simpulan yang ada pada bab ini yaitu data, yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Kemudian peneliti olah dan tulis kedalam bentuk karya tulis ilmiah ini. Selain simpulan, peneliti juga membuat implikasi dan rekomendasi yang ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait dan berkepentingan serta pihak-pihak yang tertarik pada penelitian ini.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa implementasi civic commitment yang dilakukan oleh pengelola Bandung Zoological Garden (Bazoga) dapat terimplementasikan dengan baik. Terlihat dari hambatan yang terjadi saat pandemic covic-19 Bazoga mampu menghadapinya dan menciptakan program yang dapat mempertahan keberlangsungan kehidupan hewan-hewan koleksinya. Kemudian menciptakan strategi-strategi yang mampu membuat karyawan dapat bekerja dengan baik, bertanggung jawab, dan berkomitmen sesuai dengan tata kelolanya. Menciptakan program-program positif yang dapat membangun *civic commitmen dan civic engangement* masyarakat dengan memberi peluang kepada masyarakat, komunitas, dan lembaga lainnya dengan kegiatan kolaborasi edukasi, donasi dana dan pakan, serta orang tua asuh.

Implementasi *civic commitment* lainnya yang dilakukan adalah dengan menciptakan inovasi serta kreatifitas sarana prasarananya baik untuk hewan dan pengunjung guna menciptakan tata kelola Bazoga ke arah yang lebih baik. Sesuai dengan konsep kompetensi warga negara yang merupakan landasan dalam membentuk karakter warga negara yang cerdas, terampil, berguna, berakhlak serta berilmu, yang memiliki kematangan dan kedalaman spritual serta mempunyai tindakan yang reflektif dalam menyelesaikan masalah warganegara yang meliputi

Elda Febriyanti, 2022
Implementasi Civic Commitment Melalui Pengelolaan Kebun Binatang (Studi Kasus Bandung Zoological Garden)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

civic knowledge, civic skills, dan civic dispotition. Konsep *civic engangement* yang dimana *civic engangement* merupakan sebuah tindakan atau perilaku masyarakat terhadap isu sosial untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik, dan *civic commitment* merupakan kesediaan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Konsep *civic commitment* (komitmen warga negara) yang memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran keberterimaan, pemikiran kritis, sekaligus realisasinya terhadap nilai juga prinsip demokrasi konstitusional, yang eksistensinya dalam mewujudkan bangsa yang bermartabat dan beradab, karena mengarah pada komitmen warga negara untuk melindungi kekayaan nabati dan hewani milik bangsa Indonesia.

5.1.2 Simpulan Khusus

Setelah melakukan penelitian serta analisis yang mendalam peneliti akan mengungkapkan beberapa simpulan khusus berdasarkan rumusan masalah secara sistematik pada penelitian ini. Simpulan khusus tersebut diantaranya:

a. Hambatan yang dialami Bazoga hanya terdapat dalam jam buka oprasional yang dimana berkaitan denga kebijakan pemerintah untuk PPKM Bazoga harus tutup sementara dan berpengaruh pada pendapatan Bazoga untuk membiayai pakan dan pemeliharaan fasilitas. Dengan realisasi tersebut pemerintah memberi donasi pakan, dana, dan logistic. Hambatan lainnya kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan Bazoga sehingga terlihat kurangnya pengimplementasia kompetensi warga negara khususnya *civic knowledge* dan *civic dispotition*. Dalam hal sarana prasaran, serta pemeliharaan fasilitas lainnya tidak mengalami hambatan sama sekali.
b. Strategi yang dilakukan Bazoga dalam memperbaiki pengelolaannya dengan strategi internal yang menegaskan karyawannya bekerja sesuai prosedur atau aturan yang belaku. Strategi eksternalnya dalam memperkuat pasrtisipasi masyarakat, dan memperkuat civic commitment masyarakat yaitu dengan menciptakan program donasi, orang tua asuh, dan promosi melalui pameran serta kolaborasi dengan organisasi lain untuk mensejahterakan hewan. Strategi lainnya pemanfaatan media social untuk menarik minta masyarakat tetapi perlunya promosi kembali agar semua masyarakat tahu mengenai informasi terkait Bazoga. Inovasi, adaptasi, dan kretifitas pun kerap dilakukan guna

memperbaiki tata kelola dan lebih menekankan pada pembaharuan fasilitas-fasilitas, tetapi untuk kesejahteraan hewan masih dinilai kurang seimbang dan perlu diperhatikan kembali. Secara keseluruhan Bazoga mampu mengimplementasikan civic commitment baik untuk internalnya dan eksternalnya, tetapi masih perlu dikembangkan kembali dan memperhatikan keseluruhan agar dapat menciptakan tata kelola yang seimbang untuk semua elemennya.

c. Realitas kesukarelaan masyarakat dalam pengelolaan Bandung Zoological Garden dilihat dengan banyaknya keterlibatan berbasis komunitas, instansi-instansi, dan masyarakat secara personal atau individu yang berdonasi pakan, dan dana. Kegiatan berbasis Volunter dan filantropi pun realitasnya dengan adanya komunitas pecinta reptile yang ikut merawat sangkar reptile agar lebih terawat. Kegiatan-kegitan tersebut sesuai dengan konsep civic engangement yang dimana sebuah tindakan dan gerakan masyarakat untuk membawa perubahan yang lebih baik.

5.2 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini dapat peneliti rumuskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Temuan penelitian menunjukan bahwa hambatan yang dialami Bazoga yaitu dalam jam buka operasional selama PPKM harus tutup sementara dan merambat tidak adanya pendapatan untuk pemeliharaan tata kelola Bazoga sehingga membuka program donasi pakan dan dana untuk keberlangsungan kehidupan hewannya, hal ini perimplikasi dengan adanya kompetensi *civic knowledge, dan civic dispotition* yang dilakukan pengelola dalam menutupi hambatan dan kekurangan tersebut.
b. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hambatan lainnya terdapat pada sikap pengunjung yang kurang memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan Bazoga, hal ini perimplikasi pada kurangnya sikap *civic dispotition* masyarakat dalam upaya perlindungan terhadap kekayaan hewani dan lingkungan.
c. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dan upaya pengelola dalam memperbaiki pengelolaan kebun binatang dinilai sudah baik dan mengarah

kepada tata kelola yang lebih baik dengan strategi internal, eksternal, pemanfaatan media social yang baik dan apik, serta invovasi, adaptasi, dan kreativitas. Walaupun masih banyak yang harus diperbaharui kembali agar lebih maksimal pengelolaannya, hal ini perimplikasi pada implementasi *civic commitment* yang baik dengan kesediaan untuk memberikan kontribusi positif yang dilakukan pengelola untuk Bazoga.

d. Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyaknya bentuk kesukarelaan masyarakat baik secara personal atau individu, komunitas, dan instansi-instansi yang menunjukkan kesukarelannya dengan berdonasi disaat pandemic covic-19 berupa pakan, dan dana. Hal ini perimplikasian pada konsep civic engangement yang menunjukkan tindakan atau perilaku masyarakat terhadap isu social yang terjadi pada Bazoga pada saat pandemic covid-19 untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik.
e. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya kegiatan volunteer yang dilakukan komunitas pecinta reptile untuk merawat sangkar ular agar lebih terawatt. Hal ini perimplikasian pada kegiatan *volunteerism* yang memberikan kontribusi tenaga dalam membantu sebuah lembaga yaitu Bazoga.
f. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat sangkar hewan yang kurang terawatt khususnya pada sangkar buaya yang kurang luas, dan ular yang kurang terawatt. Hal ini perimplikasin terhadap pasal 66 UU Nomor 18 tahun 2009 belum terimplementasikan dengan baik dan menyeluruh oleh Bazoga

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi pengelola Bandung Zoological Garden (Bazoga)

1. Diharapkan dapat menjaga tata kelolanya ke arah yang lebih baik sehingga menciptakan pengelolaan yang professional. Lebih memperhatikan gizi hewan dan memperhatikan kebersihan dan kenyamanan sangkar hewan sesuai dengan pasal 66 UU Nomor 18 tahu 2009.
2. Diharapkan dapat melaksanakan kegiatan yang lebih mendukung kesejahteraan hewan, dan sosialisasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai kekayaan hewani dan lingkungan sekitar agar masyarakat sadar akan

pentingnya menjaga dan mencintai kekayaan hewani Indonesia sehingga tidak ada masyarakat yang merusak fasilitas dan mengganggu hewan-hewan Bazoga.

3. Hendaknya melakukan lebih banyak promosi media social yang dikelola agar tidak hanya sebagin masyarakat saja yang mengetahuinya tetapi semua lapisan masyarakat.
4. Mempertahankan fasilitas sarana dan prasana yang sudah dinilai baik dan layak, serta membuat inovasi yang lebih nyaman untuk pengunjung dengan membuat tempat berteduh ketika hujan.

5.3.2 Bagi Komunitas dan masyarakat

1. Mempertahankan kegiatan positif yang telah dilakukan dan dapat membuat kegiatan lainnya yang dapat membantu tata kelola Bazoga kea rah yang lebih baik.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan Bazoga dengan tidak merusak fasilitas, dan tidak mengganggu hewan demi kenyamanan hewan itu sendiri.
3. Mendukung setiap kegiatan Bazoga dengan partisipasi aktif baik dilakukan secara personal atau berbasis komunitas.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini, dirasa masih belum mendalam serta masih memiliki kajian umum. hendaknya penelitian selanjutnya dilakukan lebih sistematis, disiplin serta terfokus agar hasil penelitiannya lebih relevan, valid serta dirasakan manfaatnya
2. Peneliti selanjutnya, sebaiknya mengkaji lebih mendalam mengenai isu-isu atau permasalahan mengenai lingkungan sekitar, menitik beratkan kepada permasalahan yang lebih kompleks khususnya pada pengelolaan Bandung Zoological Garden yang.
3. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan, kompetensi warga negara, *civic commitment, dan civic engangement* yang berkaitan dengan keberlangsungan ekosistem dan kekayaan hewani Indonesia khususnya pada pengelolaan kebun binatang. Diharapkan dapat membahas lebih banyak dan mendetail.